

METODE GURU DALAM MENCAPAI TARGET HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SD IT CENDEKIA TAKENGON

Saifullah¹, Almunawarah², Abdussyukur³

¹IAIN Takengon, Saifullahsuartini@gmail.com

²IAIN Takengon, almunawarah22@gmail.com

³IAIN Takengon, syukurcorp@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat ini banyak orang tua tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah swasta seperti SD IT Cendekia Takengon, karena banyak program keagamaan yang ditawarkan di sekolah ini, seperti menghafal Al-Qur'an. Sedangkan di sekolah negeri pada umumnya kurang menggiatkan program menghafal Al-Qur'an. Rumusan masalah: Bagaimana metode, kendala dan solusi mengatasi kendala dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an peserta didik. Tujuan: Untuk mengetahui metode, kendala serta solusi mengatasi kendala guru tahfidz dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD IT Cendekia Takengon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer terdiri dari guru tahfidz koordinator kesiswaan sekolah di SD IT Cendekia Takengon. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang digunakan guru tahfidz secara umum adalah metode Talaqqi, metode bin-nadhar, metode bil-ghaib, saba', sabqi, dan metode tasmi'. Kendala: Alokasi waktu yang kurang, kemampuan menghafal peserta didik yang tidak sama, kurang bimbingan orang tua, fasilitas kurang memadai. Solusinya: Menambah waktu tahfidz diluar jam pembelajaran tahfidz, memberikan perhatian khusus, memberikan nasehat, memberikan motivasi, berkonsultasi dengan orang tua peserta didik, memberikan ruangan yang layak.

Kata kunci: Metode Guru Tahfidz, Target Hafalan Peserta Didik

ABSTRACT

Many parents are interested in sending their children to private schools, such as SD IT Cendekia Takengon, because this school offers many religious programs, such as memorizing the Qur'an. Meanwhile, in public schools, in general, there is less enthusiasm for the program of memorizing the Qur'an. Problem formulation: How methods, obstacles, and solutions overcome obstacles in achieving the target of memorizing the Qur'an of students. Objective: To find out the methods, obstacles, and solutions to overcome the difficulties of tahfidz teachers in achieving the target of memorizing the Qur'an of students at SD IT Cendekia Takengon. This research uses qualitative methods. The primary data source consists of tahfidz teachers who are school student coordinators at SD IT Cendekia Takengon. Data collection techniques: Observation, interviews, and documentation. This study concluded that the methods used by tahfidz teachers, in general, are the Talaqqi method, the bin-nadhar method, the bil-ghaib method, saba', sabqi, and the tasmi method. Constraints: Insufficient time allocation, unequal memorization ability of learners, lack of parental guidance, inadequate facilities. The solutions are increasing tahfidz time outside of tahfidz learning hours, paying particular attention, giving advice, providing motivation, collaborating with parents of learners, and providing a decent space.

Keywords: Tahfidz Teacher Method, Learner's Memorization Target

* Korespondensi Author: Abdussyukur, IAIN Takengon, syukurcorp@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang diamanahkan untuk memperbaiki akhlak manusia diberikan mukzizat berupa turunnya kitab suci Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi manusia yang di turunkan oleh Allah SWT. Al-Qur'an

secara bahasa diambil dari kata: *Qora'a, Yaqri'u*, *Al-Qur'an* berarti sesuatu yang dibaca. Arti dimaknai sebagai anjuran kepada umat muslim untuk membaca Al-qur'an. Al-Qur'an juga merupakan bentuk masdar dari Al-Qur'an yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan jalam keselamatan bagi umat Islam (1)

Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia bukan hanya untuk disimpan saja akan tetapi, sebagai umat muslim kita wajib mempelajari, membaca dengan benar, memahami makna yang terkandung di dalamnya sampai menghafalnya. Penulis berpandangan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan perkara yang sangat penting bahkan dapat dilakukan oleh setiap muslim, karena manfaat yang didapat bagi penghafal Al-Qur'an dapat berguna didunia maupun diakhirat kelak.

Seorang Muslim yang akan mendapatkan kemuliaan hendaknya memiliki sifat yang tercermin ketika Al-Qur'an yang dibaca bukan hanya sekedar dihafal, tetapi juga mengamalkan ajaran yang telah dipelajari, serta menyebarkan dakwah kepada jalan Allah dengan memanfaatkan pedoman mulia dalam kitab suci ini. Pahala yang didapat bagi seorang muslim yang membaca Al-Qur'an berupa satu kebaikan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan. Besarnya pahala yang diberikan bagi pembaca Al-Qur'an salah satunya adalah menjadi manusia terbaik dan bagi yang menghafalnya kita dianjurkan agar menjaga hafalan tersebut. Orang yang menghafal Al-Qur'an tentunya selalu berinteraksi dengan rutin dan aktif. Ia senantiasa terus-menerus membacanya hingga kuat hafalannya karena hal ini merupakan bukti dari Allah SWT bahwa Al-Qur'an terjaga dari perubahan dan penyimpangan seperti yang telah terjadi pada kitab-kitab sebelumnya, dan ia akan selalu *muraja'ah* (mengulang-ulang kembali) hafalannya, karena dengan berjalannya waktu mungkin saja ada beberapa ayat yang mungkin ia lupakan (2)

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an dengan cara berulang-ulang agar bacaannya melekat di dalam ingatan setiap muslimin yang hendak menghafalnya. Seseorang tidak akan dapat menghafal Al-Qur'an jika tidak mau mengulang-ulang kembali bacaannya.

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an (*hafiz/hafidzah*) tentu tidak mudah. Karena banyaknya yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada muslimin yang berhasil menghafal Al-

Qur'an. Banyak dalil yang menyebutkan keutamaan para *hafiz*. Diantaranya, hadis Rasulullah dari Usman bin Affan. Beliau pernah bersabda, "Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Alquran (kepada orang lain)," hadis riwayat Imam Bukhari (3).

Orang tua adalah tempat anak pertama kali belajar Al-Qur'an, inilah peranan yang seharusnya diemban oleh orang tua. Orang tua harus memberikan pembinaan agama seperti membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Belajar menghafal Al-Qur'an harus dimulai sejak dini karena seorang anak yang mulai mempelajari Al-Qur'an sejak dini akan benar-benar mengingatnya sampai ia dewasa nanti apalagi menghafalnya akan membantu meningkatkan intelegensi seorang anak karena sang anak telah mengasah otaknya semenjak kecil.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang ada pada orang tua untuk mengajari Al-Qur'an kepada anak-anaknya, muncullah ide untuk menyekolahkan anak yang kurikulumnya mengadopsi pembelajaran yang mengutamakan hafalan Al-Qur'an. Secara umum waktu belajar anak dalam belajar agama yang didapat ketika memasuki jenjang pendidikan SD/SLTP hanya sekitar 2-3 jam pelajaran per minggu. Materi yang didapat merupakan materi yang terbagi kedalam beberapa bagian seperti cara mempelajari Al-Qur'an, keimanan, ibadah dan akhlak. Sedangkan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an terbatas baca membaca dan menghafal tanpa ada bimbingan dari ustadz atau ustazah. Keterbatasan yang ditemukan dalam pembelajaran agama di sekolah tidak memungkinkan untuk mempelajari Al-Qur'an secara maksimal.

Pada saat ini banyak sekali orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah swasta seperti SD IT Cendekia Takengon, hal ini dikarenakan banyaknya program menghafal Al-Qur'an yang ditawarkan oleh sekolah ini. Sedangkan di sekolah-sekolah negeri pada umumnya kurang menggiatkan program menghafal Al-Qur'an.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu rumah tangga YT mengatakan bahwa “saya akan melanjutkan sekolah anak saya ke SD IT Cendekia, karena di sana banyak sekali program-program keagamaan yang akan membantu saya dalam mengajarkan anak saya ilmu agama terutama karena adanya program tahfidz.”

SD IT Cendekia merupakan sekolah dasar yang berbasiskan Islam sebagai acuan dan menggunakan konsep sekolahnya manusia. Sekolah dasar formal yang dipadukan dengan materi-materi keislaman yang mendalam sehingga memberikan suasana sekolah yang Islami. Selain itu SD IT Cendekia juga selalu menekankan bahwa adab lebih penting dari pada ilmu.

Bacaan dan hafalan Qur'an peserta didik SD IT Cendekia sudah cukup bagus, baik dari segi tajwid maupun makhrijul huruf karena bacaan Al-Qur'an langsung ditiru dari guru tahfidznya. Hal ini diketahui berdasarkan data prestasi peserta didik di SD IT Cendekia melalui program unggulan SD IT Cendekia mengatakan bahwa “setiap masing-masing lulusan telah merampung hafalan minimal 2 juz”.

Dalam mencapai target hafalan tersebut tentu saja tidak mudah, seorang guru harus mampu memilih metode agar peserta didik tidak merasa jenuh dan mampu menghafal dengan baik. Menentukan sebuah metode yang tepat untuk mencapai target, seorang guru pasti memiliki kendala yang sangat banyak, mulai dari waktu, lingkungan, ingatan peserta didik dan lain-lain. dan seorang guru juga harus mampu mengatasi semua masalah tersebut.

Guru SD IT Cendekia sudah sangat bagus dalam menentukan metode yang tepat untuk peserta didiknya, dan memberikan solusi yang tepat untuk kendala yang mereka hadapi. Hal ini diketahui karena setiap masing-masing lulusan telah mampu mencapai target hafalannya. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti metode pembelajaran tahfidz yang dipraktekkan oleh guru di SD tersebut agar dapat menjadi panduan bagi sekolah yang lain yang memiliki program tahfidz.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau perilaku yang diamati. “Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia(4).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ditimbulkan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konten khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (5)

Jenis Penelitian kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus. Dalam Studi kasus penelitian berpusat secara intensif pada satu obyek tertentu kemudian mempelajarinya sebagai kasus (6). Dipilihnya metode kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai “Metode Guru Tahfidz Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik SD IT Cendekia Takengon” mana data yang diperoleh dari lapangan bersifat aktual dan kontekstual, sehingga data yang didapat berupa gambaran secara deskriptif yang mendalam (berupa kata-kata, gambaran, perilaku) tanpa menggunakan angka statistik.

Alasan memilih metode kualitatif dan jenis studi kasus ini karena sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin diperoleh dan tidak untuk menguji hipotesis tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dengan kondisi di lapangan tentang metode guru tahfidz dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD IT Cendekia.

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dimana jumlah responden ada dua orang guru Tahsin dan Tahfidz yaitu Guru M dan

Guru E. data lainnya peneliti dapat dari hasil dokumentasi, dan observasi partisipan dengan beberapa murid. Dalam menganalisis data, peneliti mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan cara *display* data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (7).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Metode guru dalam dalam mencapai target hafalan peserta didik

SD IT Cendekia Takengon saat ini sangat menggiatkan program Al-Qur'an berupa *TahsindanTahfidz*, Kreativitas dan inovasi sangat diperlukan bagi seorang guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jumlah target hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD IT Cendekia dari kelas 1- 6 adalah 2 juz.

Meningkatkan hafalan peserta didik tentu saja tidak mudah, Seorang Guru harus mampu memilih dan menentukan metode yang tepat untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an peserta didik. Sebelum peserta didik menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu peserta didik diajarkan *Tahsin* (membaca AL-Qur'an) sesuai dengan ilmu *tajwid*, dan harus menggarap satu buku yang berjudul *At-Tahsin* sebagai rujukan, barulah peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an. Bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an tidak dibenarkan untuk menghafal Al_Qur'an secara mandiri. Program *Tahsin Tahfidz* menurut guru harus sesuai bacaannya dengan *tajwid* yang ada.

Target hafalan Al-Qur'an peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 adalah juz 30 dan juz 29. Adapun pembagiannya adalah setiap tahun ¼ juz, untuk kelas I (satu) mulai dari surah An- Nas sampai dengan surah Ad-Dhuha, kelas II (dua) dari surah Al- Lail sampai dengan surah Al-Ghasyiyah, kelas III (tiga) dari surah Al-A'la sampai Al-Insiyiqaq', kelas IV (empat) dari surah Al- Muthafifin sampai dengan surah An-Naba', kelas V (lima) dari surah Al-Mulk sampai surah Nuh, kelas VI (enam) dari surah Al-Jin sampai surah Al-Mursalat.

Untuk mencapai target hafalan peserta didik diperlukan seorang guru yang akan membantu peserta didik dalam menghafal dengan metode yang tepat sehingga dapat menunjang atau menambah hafalan dari peserta didik dan peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan atau bahkan lebih.

Target hafalan Qur'an peserta didik di SDIT Cendekia dari kelas 1-6 adalah 2 juz. Guru dituntut memilih metode yang tepat. Ada yang menggunakan metode *tallaqi*. Metode ini adalah murid menyetor hafalan kepada gurunya. Langkah-langkahnya yaitu: 1). Murid membacakan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalnya didepan guru dengan baik. 2).Guru mendengar dan menyimak bacaan murid dengan baik. Dengan menggunakan metode ini guru dapat memastikan pelafalan huruf, apakah sudah sesuai dengan *makhrajul hurufnya*, dan bagi siswa yang belum benar *makhrajul huruf* akan selalu dibimbing sampai pelafasannya benar. Hasil wawancara dengan guru Tahsin M Metode *talaqqi* ini dibagi menjadi 2 lagi yaitu: 1). bagi siswa yang belum lancar harus di setor kepada gurunya. 2) bagi siswa yang sudah lancar sudah dibenarkan untuk menghafal mandiri, kemudian di akhir barulah mentalaqqi kan hafalannya kepada gurunya.

Ada juga guru yang menggunakan metode *bin-nhadar* (melihat mushaf berulang-ulang), metode *bil-ghaib* (tanpa melihat mushaf nya), kemudian dilanjutkan dengan *muraja'ah* (mengulang-ulang) dengan menggunakan metode *saba'* (hafalan baru) dan *sabqi* (hafalan yang lalu diulang kembali). Jadi guru membersamai peserta didik hafalan baru sekaligus *muraja'ahnya* dalam pelajaran tahfidz ini sehingga anak-anak bisa dengan mudah menghafal Al-Qur'an. Guru juga ada yang menggunakan metode *tasmi'* (mendengarkan hafalan keseluruhannya). Misalnya, ada yang sudah hafal 2 juz, 1 juz itu yang disetorkan kepada ustazahnya. Dengan metode ini hafalan anak-anak semakin kuat karna setiap hari. Guru E meminta peserta didik mengulang hafalan yang lalu kemudian menambahkan sedikit dengan hafalan yang baru .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *Tahfidz* di atas, dapat disimpulkan bahwa SD IT Cendekia memang sengaja menggabungkan pelajaran *tahfidz* dan *tahsin* sekaligus dalam satu pembelajaran, dengan begitu peserta didik menjadi mudah dalam menghafal Al-Qur'an karena sebelum menghafal Qur'an peserta didik dan guru wajib memastikan *makharajul huruf* sudah benar. ketika bacaan *makharajul huruf* salah langsung dibetulkan oleh guru nya tidak harus menunggu pelajaran *tahsin* lagi di lain waktu. Oleh karena itu SD IT Cendekia menggabungkan pelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* sekaligus dalam satu pembelajaran.

Dalam membantu peserta didik untuk mencapai target hafalannya guru SD IT Cendekia memilih *metode talaqqi* sebagai metode umum yang digunakan untuk memastikan pelafalan ayat suci Al-Qur'an (*makharajul huruf*) sudah benar. dan Apabila peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar barulah guru memberikan metode baru yaitu metode *bin-nhadar* dan metode *bil-ghaib* (menghafal mandiri), di sinilah peserta didik akan fokus menghafalkan Al-Qur'an dengan menyeter hafalan kepada guru nya secara rutin, kemudian diakhir dilanjutkan dengan *Tasmi'* (guru mendengarkan hafalan peserta didik secara keseluruhan). Seorang guru wajib memastikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an sudah benar dan lancar sebelum menyeterkan hafalanya secara keseluruhan.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu saja kita perlu mengulang-ulang kembali hafalan (*muraja'ah*) agar hafalan yang lalu tidak terlupakan, di SD IT Cendekia dalam mengulang hafalannya menggunakan metode *saba'* dan *sabqi*. yaitu menggabungkan atau menyeter hafalan lama dan hafalan baru kepada Ustad/Ustadzahnya.

Target hafalan peserta didik di SDIT Cendekia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Target hafalah peserta didik

No	Kelas / Total Siswa	Target Hafalan		Siswa yang telah mencapai
		juz	Surah	
1	I / 95 siswa	30	An-Nas- Ad-Dhuha	93 siswa
2	II / 92 siswa	30	Al-Lail- Al-Ghasyiyah	92 siswa
3	III / 93 siswa	30	Al-A'la- Al-Insyiqaq	90 siswa
4	IV / 82 siswa	30	Al-Muthafifin – An-Naba'	75 siswa
5	V / 101 siswa	29	Al- Mulk- Nuh	80 siswa
6	VI / 73 siswa	29	Al-Jin- Al-Mursalat	70 siswa

Kendala dalam mencapai target

Wawancara dengan guru M menyebutkan bahwa Kurangnya alokasi waktu menjadi kendala guru dalam mencapai target hafalan. Guru kesulitan mengatur waktu yang sedikit dengan jumlah murid yang banyak. Guru E juga mengatakan hal yang sama dalam wawancara berupa Kemampuan anak dalam menghafal yang berbeda-beda juga menyulitkan guru. Partisipasi yang kurang dari orang tua untuk berkolaborasi dengan guru dalam mencapai target hafalan menjadi kendala. Kendala terakhir adalah fasilitas yang kurang memadai. Ruangan lumayan sempit. Satu ruangan kelas biasa dibagi dua kelas dengan dibatasi papan dan pintu masuk di tengah-tengah, kemudian bangku-bangku yang ada di dalam kelas dimundurkan atau digeserkan ke belakang. Tikar digelar di bawah untuk tempat *halaqah* (lingkaran). Jika peserta didik banyak maka halaqahnya dibuat dua dan jika tidak maka hanya 1. Ada juga yang tidak membentuk *halaqah* tapi langsung di bangku, dengan didampingi 2-3 ustaz maupun ustazah tahfidz sekaligus dalam setiap pembelajarannya. Guru E menambahkan bahwa Tentu saja ruangan ini sangat tidak nyaman karena bersebelahan sangat dekat juga dengan kelas lainnya.

Pembahasan

Metode guru tahfiz dalam mencapai target hafalan

Guru merupakan bagian penting dalam pendidikan karena keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada pergerakan dan

kepiawaian seorang guru dalam mengatur pembelajaran dan peserta didik. Karena tanpa bimbingan dan arahan dari guru maka potensi anak akan sulit berkembang secara optimal seperti minat, bakat, dan kemampuan. Mengatur pembelajaran berarti memilih atau menentukan metode yang tepat. Karena untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik harus menggunakan metode agar memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hal ini selaras dengan pendapat Tatang S, bahwa guru adalah pelaku pembelajaran, komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi (8). Sanjaya juga memaparkan bahwa keberhasilan implementasi suatu pembelajaran akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan teknik, metode, taktik, dan media pembelajaran (9).

Dalam menggunakan metode pembelajaran, guru harus bisa menyesuaikan dengan materi pelajaran yang ada agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam menampilkan pelajaran haruslah sesuai dengan situasi maupun kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.

Adapun metode hafalan guru Tahfidz dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD IT Cendekia Takengon adalah metode talaqqi sebagai metode umum kemudian metode bin-nhadar, bil-ghaib, saba' dan sabqi, dan metode Tasmi.

Metode talaqqi adalah metode umum yang digunakan guru SD IT Cendekia untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an peserta didik. metode ini adalah metode yang peserta didik menghafalkan ayat Al-Qur'an kemudian setelah hafal peserta didik tersebut mempresentasikan hafalan atau ayat yang sudah dihafal kepada gurunya, hal ini bertujuan agar para guru dapat meminimalisir kesalahan bacaan peserta didik dan mengukur seberapa kuat dan banyaknya hafalan yang sudah dimiliki peserta didik.

Sebagaimana penjelasan Wahid, bahwa metode talaqqi adalah berguru kepada ahlinya atau menyetorkan hafalan kepada gurunya, bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan dan dengan disetorkan kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki (Wahid, 2015). Begitu juga yang dipaparkan oleh Fatah, bahwa metode talaqqi adalah presentasi hafalan Qur'an peserta didik kepada gurunya dengan cara, guru membacakan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalnya di depan guru dengan baik dan benar kemudian guru mendengarkan dan menyimak bacaan murid dengan baik (Fatah, 2010).

Kemudian setelah metode talaqqi guru SD IT Cendekia juga menggunakan metode bin-nadar dan metode bil-Ghaib. Metode ini adalah cara yang digunakan peserta didik dalam menghafal AL-Qur'an, metode bin-nadar adalah mengulang atau melihat mushaf berulang-ulang sampai peserta didik mengingat mushaf tersebut dan hafal kemudian baru disetorkan kembali kepada gurunya. Metode bil-ghaib adalah tanpa melihat mushaf, maksudnya metode yang membiarkan peserta didik menghafal secara mandiri, peserta didik yang menggunakan metode bil-ghaib ini hanya digunakan untuk peserta didik yang sudah fasih dalam pelafalan makharjul huruf. Tujuannya agar peserta didik mulai belajar menghafal sendiri tanpa harus mengulangi bacaan dari guru atau mengulang bacaan dari gurunya baru menghafal.

Galib mengatakan bahwa: Metode *bil-ghaib* adalah metode tanpa melihat mushaf maksudnya menyetor tanpa melihat mushaf sedikitpun. biasanya diperuntukan untuk para santri diperuntukan bagi santri yang telah fasih dalam membaca Al-Qur'an dan telah dinyatakan lulus dalam tes makharjul huruf. Metode bil-ghaib fokus kepada hafalan pada peningkatan hafalan santri (Galib, 2015).

Kemudian guru SD IT Cendekia juga menggunakan metode saba' dan sabqi. saba' dan sabqi adalah proses mengulang kembali hafalan yang telah lalu kemudian menambah dengan hafalan baru sedikit demi sedikit sampai dengan mencapai target. Tujuannya agar peserta didik

tidak hanya fokus kepada hafalan baru tapi juga harus selalu *muraja'ah* hafalan yang lama karena menghafal tanpa *muraja'ah* tidak akan menghasilkan apa-apa.

Sejalan dengan pemaparan Karim, bahwa menghafal dan mengulang hafalan adalah salah satu metode yang paling efektif yang dapat membantu peserta didik dalam menambah dan menjaga hafalannya (2). Wahid menjelaskan bahwa, metode *saba'* dan *sabqi* adalah metode yang menggabungkan antara mengulang hafalan yang lalu dan menambah hafalan baru, sebaik-baiknya dalam menghafal Al-Qur'an jangan pernah tergesa-gesa, bahkan dilarang menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan lama. Hal ini karena menambah secara rutin hafalan baru tanpa mengulangi hafalan lama maka dikhawatirkan hafalannya banyak yang hilang (10).

Kemudian diakhir barulah guru SD IT Cendekia menggunakan metode *tasmi'* yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah dimiliki peserta didik secara keseluruhan, metode ini digunakan agar guru dapat mengontrol hafalan peserta didik. Peserta didik dapat menjaga hafalannya dengan baik, kuat, dan lancar dengan cara mengulang hafalannya.

Hal ini selaras dengan penjelasan Teguh Arafah Julianto dalam jurnalnya, bahwa metode *Tasmi'* merupakan suatu cara untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan dengan mengulang kembali secara keseluruhan hafalan yang telah dimiliki peserta didik (11).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam mencapai target hafalan peserta didik adalah: *Pertama* metode *talaqqi*, sebagai metode awal untuk memastikan makhrajul huruf sudah benar sebelum menghafal AL-Qur'an. *Kedua* metode *bin-nhadar* dan *bil-ghaib*, membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang agar mudah untuk dihafal. *Ketiga* metode *Saba'* dan *sabqi*, membiarkan peserta didik menghafal secara mandiri agar hafalan mereka

semakin meningkat, dan *tasmi'* yaitu mengulang secara keseluruhan hafalan yang sudah terkumpul.

Kendala yang dihadapi guru Tahfidz dalam mencapai target hafalan peserta didik di SD IT Cendekia Takengon adalah: 1). Alokasi Waktu yang Kurang, 2). Kemampuan Menghafal Peserta Didik yang Tidak Sama, 3). Kurangnya bimbingan dari orang tua, dan 4). Fasilitas kurang memadai. Adapun solusinya: 1). Menambah jam pelajaran Tahfidz diluar jam sekolah, 2). Memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal rendah, 3). Berkonsultasi dengan orang tua peserta didik, 4). Memberikan ruangan yang layak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Kepada kepala sekolah, agar senantiasa memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru sebagai tenaga pendidik untuk terus mengaplikasikan metode yang bervariasi sehingga dapat mencapai target hafalan Al-Qur'an peserta didik.
2. Kepada guru, agar senantiasa mengaplikasikan metode yang bervariasi dan senantiasa berupaya dalam mengatasi kendala dalam menghafal sehingga dapat mencapai target hafalan Al-Qur'an peserta didik.
3. Kepada siswa, agar senantiasa semangat dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan lancar.
4. Kepada peneliti, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca untuk menjadi pedoman dalam penulisan karya ilmiah berikutnya.

REFERENSI

1. Anshori UQ. Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan, Jakarta: PT. Raja Graf. 2013;
2. Al-Lahim K bin AK. Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an. Solo Daar An-Naba. 2008;
3. Az-Zawawi YAF. Revolusi Menghafal Al-Qur'an. Surakarta Insa Kamil. 2010;
4. Sukmadinata NS. Metode penelitian pendidikan.

-
- 2006;
5. Furchan A. Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu sosial / Arief Furchan. In 1992.
 6. Moleong LJ. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan keempatbelas. Bandung PT Remaja Rosdakarya (anggota IKAPI). 2001;
 7. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA; 2013.
 8. Tatang S, Si M. Ilmu Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. 2012;
 9. Sanjaya W. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media; 2012.
 10. Wahid WA. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press; 2014.
 11. Julianto TA. Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. IQRO J Islam Educ Juli. 2020;3(1).